

Mutiara Kebijakan Sai

Episode 35-B

SULIT DIPERCAYA
19 September 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, Selamat Datang di Mutiara Kebijakan Sai.

Sebagaimana kita membahas tentang sejarah para Avatar dan Master-Master (yang hebat, kita dapat melihat bahwa mereka sungguh luar biasa, sulit dipercaya, sulit dipahami (dengan nalar biasa). Cinta-kasih mereka terhadap umat manusia tak dapat diukur dan tak dapat diduga.

Apabila kita mempelajari kehidupan Shirdi Bhagavan, kita akan tahu bagaimana Beliau (telah) mengambil alih berbagai jenis penyakit dan kecelakaan. Salah satu yang diketahui oleh banyak orang adalah ini: tentang bagaimana Shirdi Baba pernah mengulurkan tangan-Nya ke dalam api, ke dalam nyala api (yang sedang membara) untuk menyelamatkan hidup seorang anak kecil. Di sekitar-Nya (saat itu), terdapat seorang pandai besi yang sedang bekerja dengan api. Namun malang, anaknya merangkak dan hampir saja masuk ke dalam bara api. Baba mengulurkan tangan-Nya dan menyelamatkan nyawa si anak. Dan sebagai akibatnya, apa yang terjadi? Lengan Baba mengalami luka bakar - bekas luka itu bertahan cukup lama. Dengan perkataan lain, Beliau menderita; dan anda juga mengetahui di dalam (buku) *Gospel of Sai Baba*, atau yang juga dikenal sebagai (kumpulan) sabda-sabda - (di situ) anda akan mengetahui bahwa Baba siap untuk mengorbankan hidup-Nya sendiri jikalau perlu untuk menyelamatkan seorang bhakta.

Dan dipercaya bahwa Beliau wafat pada tahun 1918 demi untuk menyelamatkan bhakta-Nya dari kematian. Hal yang serupa juga kita temukan dalam buku, *Autobiography of a Yogi* oleh Swami (Paramahansa) Yogananda; dan juga dalam buku *Life of Sai Baba*, yang ditulis oleh Swami Naramsimha, berisi banyak sekali insiden-insiden sejenis.

Kemudian, ada seorang dokter dari Madurai. Ia menderita rasa sakit dan pendarahan di bagian telinganya; akibat penderitaan itu dan ia pun menulis surat kepada Kasturi. "Pak, beginilah situasi saya!" Kasturi menerima surat itu dan segera mendapatkan juga panggilan telepon dari si dokter dari Madurai itu, "Kasturiji, sekarang saya sudah terbebaskan dari semua rasa sakit dan pendarahan di telinga saya." Lalu Kasturi

bertanya, "Saya baru saja menerima surat dari anda. Kapan anda mendapatkan kesembuhan itu?" Ia menjawab, "Baru saja! Ketika anda menerima surat saya, saya juga ikut disembuhkan!" Dan kemudian Kasturi memberitahu dia, "Tahukah anda apa yang terjadi? Menggantikan anda, Baba telah menderita pendarahan dan sakit di telinga-Nya, tetapi Beliau tidak terpengaruh sama sekali. Beliau telah mengambil-alih permasalahan anda!" Demikian yang dikatakan oleh Kasturi. Begitulah cinta-kasih seorang Avatar terhadap bhakta-bhakta-Nya.

Biografi tersebut juga mengungkapkan banyak kejadian-kejadian bagaimana Baba telah mengambil-alih terhadap diri-Nya - benjolan, tifus; bahkan sakit saat melahirkan serta luka-luka bakar dari para bhakta-Nya. Cinta-kasih Beliau berlimpah. Ya! Kita tidak dapat mengukurnya. Kita hanya bisa mendengarkan saja mukjizat-mukjizat itu, mendengarkan pengalaman-pengalaman tersebut dan merasa senang dan bertumbuh kembang dalam rasa bhakti.

Tanggal 28 Juni 1983 merupakan momen kejadian satu peristiwa penting di sana. Hal ini masih cukup segar dalam ingatan banyak bhakta saat itu. Apa pasal? Pada hari itu, Swami meminta Kasturi mengumumkan bahwa tidak akan ada *interview* selama seminggu ke depan. Baiklah! Kerumunan bhakta pun membubarkan diri. Keesokan harinya - pada tanggal 29 Juni 1963, pukul 06.30 pagi, Baba tidak sadarkan diri. Para bhakta - beberapa di antaranya, mengira bahwa mungkin Baba meninggalkan badan jasmani-Nya untuk menolong bhakta. Akan tetapi ternyata Beliau tidak sadarkan diri untuk waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, para bhakta memutuskan untuk memberikan perawatan medis. Di samping dokter dari ashram, mereka juga dibantu oleh **Dr. Prasanna Simharao**, yang kebetulan menjabat sebagai Direktur Asisten, *Medical Services of Mysore State* saat itu. Mereka memeriksa dan mengatakan bahwa Baba kemungkinan menderita tuberculosis, meningitis dan mereka menyebutnya sebagai tuberculoma. Dan para dokter memutuskan untuk merawat-Nya. Akan tetapi Baba menolak injeksi/suntikan. Beliau menolak perawatan yang diberikan dan memberitahukan mereka bahwa masalah ini akan berlalu dalam tempo 5 hari - setelah itu akan membaik.

Tetapi apa yang terjadi selama 4 hari itu? Baba menderita beberapa serangan jantung, penyumbatan darah di otak! Bagian kiri badannya menjadi lumpuh sehingga menjadi kaku, tak berdaya, tidak sensitif; dan juga kemampuan bertutur kata menjadi sangat buruk.

Kemudian pada tanggal 4 Juli, Swami berangsur-angsur menjadi kuat dan baik kembali. Penyumbatan sudah tiada lagi; demikian juga serangan jantung sudah berhenti! Sebab semuanya itu harus berlalu dalam 5 hari! Tetapi walaupun begitu, bagian kiri tubuh-Nya masih lumpuh, tutur-kata masih lemah dan sulit. Banyak orang beranggapan bahwa mungkin butuh waktu berbulan-bulan bagi Baba untuk normal kembali. Swami mengindikasikan bahwa ada bhakta yang seharusnya menderita stroke seperti itu. Serangan jantung yang berulang-ulang dan bisa mengakibatkannya meninggal! Oleh sebab itu, Aku telah mengambil-alih masalah itu terhadap diri-Ku.

Saat itu bertepatan dengan Hari *Guru Poornima*, tanggal 6 Juli 1963. Kondisi Baba adalah sedemikian. Badan masih kaku, tak berguna; tutur-kata masih sangat terpengaruh. Apa yang bisa dilakukan? Bhakta-Nya membawa turun Beliau dari atas dan mengantarkan-Nya ke dalam aula bhajan. Ucapan-Nya masih lemah, lebih mirip bergumam! Kaki yang lumpuh menyeret-nyeret! Melihat situasi seperti ini, bahkan mereka yang paling berani sekalipun akan menangis. Baba duduk di kursi-Nya. Sebanyak 5000 orang bhakta hadir dan Swami memberi indikasi agar dibawakan air dan selanjutnya Ia memercikkan air di bagian tangan dan kaki kiri yang lumpuh; dan mengurut-urut tangan kiri dengan tangan kanan; dan kemudian Ia mengurut-urut dengan kedua tangan terhadap kaki kiri yang masih lumpuh. Sebagai hasilnya, apa yang terjadi? Beliau menjadi normal kembali. Dalam sekejap, kaki menjadi normal, mata kembali normal, sisi kiri badan total normal!

Baba kemudian memberikan wacana. Ketika Swami memulai wacana-Nya, sebagaimana diceritakan oleh Kasturi, para bhakta berlompatan kegirangan. Mereka menari, mereka menjerit-jerit, ada yang menangis, ada yang tertawa secara histeris! Hari itu, keseluruhan program acara berlangsung sesuai jadwal. Bhajan berlangsung. Lihatlah itu! Bagaimana Swami menderita selama 5 hari, guna menyelamatkan seorang bhakta! Kita tak bisa membayangkannya! Sungguh, ketika kita membaca keseluruhan narasi ini, yang ditulis oleh Kasturi, kita tak kuasa menangis, membayangkan kejadian hari itu.

Saya juga perlu membicarakan tentang mukjizat lainnya yang luar biasa. Kali ini menyangkut seorang ilmuwan yang dekat kepada Swami, yang memiliki reputasi internasional, bernama **Dr. Bhagavantam**. Cucu beliau, seorang bocah laki-laki berusia 11 tahun, mengalami keterbelakangan mental! Banyak dokter mengatakan bahwa ada masalah di bagian otaknya yang perlu dioperasi. Akan tetapi, anggota keluarga menolak usulan itu, karena khawatir sang anak tidak sanggup menahan sakit akibat operasi tersebut; sebab inti permasalahannya menyangkut bagian lumbar, yang sangat dekat dengan tulang punggung. Di samping itu, ada cairan yang terakumulasi di sana dan perlu dikeluarkan. Begitulah kondisi si anak tersebut.

Ketika Swami mengunjungi Dr. Bhagavantam, Beliau mengajukan beberapa pertanyaan yang simpatik, dan mendapatkan jawaban baik dari si anak maupun ayahnya. Sang ayah mencoba menjelaskan masalah yang menimpa anak. Namun sebelum ia memulainya, Baba menceritakan keseluruhan permasalahan yang ada, seluruhnya! Dan akhirnya Baba mengatakan, "Begitulah masalah yang menimpa anakmu. Aku akan menyembuhkannya!"

"Aku yang akan melakukan pembedahan yang diperlukan. Tak usah khawatir!" demikian kata Baba.

Baba mematerialisasikan *vibuthi*. Ia mengoleskan dan menggosok *vibuthi* itu di bagian lumbar dan yang juga memukau semuanya, Swami mematerialisasikan jarum bedah sepanjang kurang-lebih 4 inch panjangnya. Saat itu si anak sudah setengah sadar. Mungkin *vibuthi* tadi bertindak sebagai obat bius! Bagi si anak *vibuthi* berfungsi sebagai

anestesi. Dan kemudian dengan jarum panjang yang di materialisasikan itu, Baba mengetahui titik yang persis di bagian lumbar untuk dimasukkan di sana. Baba memijat bagian itu, dan dengan jarum tadi menguras cairan yang ada dan akhirnya jarum itu dicabut kembali!

Baba bertanya kepada si ayah yang selama ini berdiri di sana menyaksikan situasi yang terjadi, yang penuh dengan keheranan dan kekaguman dan tentunya terkejut, "Apakah kamu punya perban di rumah? Perban bedah seperti kain kasa dan sejenisnya - kapas dan lain-lain! Dan saudara si ayah bernama Ramakrishna, yang juga seorang ilmuwan, menjawab, "Swami! Akan kami dapatkan barang itu dalam 10 menit!" Nama dari si ayah bocah yang dioperasi tadi adalah Balakrishna, dan saudaranya bernama Ramakrishna!

Ia berkata, "Swami! Akan kami dapatkan kapas dan perlengkapan bedah itu dan perban-perbannya dalam 10 menit."

Baba tersenyum dan berkata, "Itu terlalu lama, kelamaan! Kita tak bisa menunggu begitu lama!" Dan Baba memutar-mutar tangan-Nya kembali dan membawa keluar material-material perban dan sekaligus membangunkan kembali si anak. Semua kejadian itu berlangsung sedemikian dimana tidak menimbulkan rasa sakit ataupun ketidaknyamanan bagi si anak. Dan Swami memberi jaminan kepada mereka, "Kondisinya akan berangsur-angsur menjadi baik. Tak ada masalah!"

Apakah anda pernah berjumpa kisah-kisah seperti ini? Apakah anda bisa percaya bahwa itu benar terjadi? Apakah kita bisa mencerna hal itu? Luar biasa! Akan tetapi semuanya itu ada tercatat, ada di arsip!

Puji hormat kepada Swami, Bhagavan! Engkau maha kuasa! maha kuasa! Engkau luar biasa! Omniscient, Omnipresent dan Omnipotent!

Kami berdoa kepada-Mu agar melindungi kehidupan kami dan bersama dengan kami selalu dan selamanya!

Sai Ram!

**